

**HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN VOKASIONAL DENGAN  
KEMANTAPAN RENCANA PILIHAN KARIER PESERTA DIDIK  
DI SMAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**QURROTA A'YUNI  
NPM 1813052027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN VOKASIONAL DENGAN KEMANTAPAN PILIHAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMAN 2 BANDAR LAMPUNG

OLEH

QURROTA A'YUNI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemantapan pilihan karier peserta didik di SMAN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan kemantapan pilihan karier peserta didik di SMAN 2 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMAN 2 Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* sampel penelitian berjumlah 179 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan inventori eksplorasi karier arahan diri (IEKAD) dan skala kemantapan pilihan karier (SKPK). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung diperoleh nilai sebesar 4,307. Dalam hal ini  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel dengan nilai 4,307  $\leq 9,34$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional dengan kemantapan pilihan karier siswa kelas XII di SMAN 2 Bandar Lampung.

**Kata kunci:** tipe kepribadian, pilihan karier, siswa SMA

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN VOCATIONAL PERSONALITY TYPES AND STABILITY CAREER CHOICE OF STUDENTS IN SMAN 2 BANDAR LAMPUNG**

*By*

**QURROTA A'YUNI**

*The problem in this study is the low stability career choice. This study aims to determine the relationship between vocational personality types and stability career choice of students in SMAN 2 Bandar Lampung. The population in this study was students of class XII at SMAN 2 Bandar Lampung. The sampling technique used is simple random sampling and totaling 179 students. The data collection technique used is self directed career exploration inventory (SDCEI) and a stability career choice scale (SCCS). The data analysis used in this study is a chi square test. The results showed a with calculated  $X^2$  value  $\leq X^2$  table ( $4,307 \leq 9,34$ ). From the magnitude of the calculated value, it can be concluded that there is not in relationship between the vocational personality types and stability career choice of students in SMAN 2 Bandar Lampung.*

**Keywords:** *personality types, career choice, senior high school students.*

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN VOKASIONAL DENGAN  
KEMANTAPAN RENCANA PILIHAN KARIER PESERTA DIDIK  
DI SMAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**QURROTA A'YUNI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul pengesahan : **HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN  
VOKASIONAL DENGAN KEMANTAPAN  
RENCANA PILIHAN KARIER PESERTA  
DIDIK DI SMAN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Qurrota Ayuni**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813052027

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

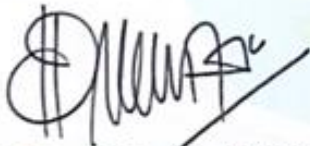
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



**Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi.**  
NIP. 19790714 200312 2 001



**Dr. Mujiyati, M.Pd.**  
NIP. 19851112 201903 2 016

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi.**



Sekretaris : **Dr. Mujiyati, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001



Lulus Ujian Pada Tanggal : **31 Januari 2023**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qurrota A'yuni  
Npm : 1813052027  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional Dengan Kemantapan Rencana Pilihan Karier Peserta Didik Di Sman 2 Bandar Lampung” ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 31 Januari 2023

Yang Menyatakan



Qurrota A'yuni

NPM 1813052027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Qurrota A'yuni lahir di Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 16 Juli 2000. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd dan Ibu Dra. Evalia.

Penulis mengawali pendidikan informal di TK Nurul Islam, Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada tahun 2005 dan dilanjutkan dengan pendidikan formal di SD Negeri 1 Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Penulis kembali melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Lampung.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Langkapura, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Penulis juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.



## **MOTO**

**”Jika Allah Mengabulkan doaku maka aku berbahagia, tapi jika Allah tidak mengabulkan doaku maka aku lebih berbahagia. Karena yang pertama adalah pilihanku sedangkan yang kedua adalah pilihan Allah”**

**(Ali Bin Abi Thalib)**

***“Stop Wishing Start Doing”***

**(Penulis)**

**“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga tumbuh mekar secara bersamaan”**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Robbil'alamin...

Teriring puji dan syukur ku kepada ALLAH SWT.

Ku persembahkan skripsi ini sebagai awal pembuktian ku kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Syarifuddin dan Ibu Evalia yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a yang senantiasa dengan tulus mengiringi langkah keberhasilanku.

Kakakku tersayang Ahmad Wanhar, Nurlina, Rizka Safitri yang selalu men-support dan juga memenuhi kebutuhan selama kuliah.

Keluarga besar Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2018.

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirohim*

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah Subhannahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional Dengan Kemantapan Rencana Pilihan Karier Peserta Didik Di SMAN 2 Bandar Lampung”, sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A.,Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembimbing 1. Terimakasih atas semua bimbingan, saran dan kritik yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku pembimbing kedua atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z., M.A., selaku dosen pembahas. Terimakasih atas bimbingan, saran, dan masukan berharga yang telah bapak berikan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung. Terimakasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak/ibu berikan selama perkuliahan.
8. Motivasi terbesarku, Ayah Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. dan Ibu Dra. Evalia. Terimakasih telah memberikan banyak dukungan, kasih sayang, nafkah dan semangat serta selalu mendoakan tiada henti untuk penulis. Kata terimakasih saja tidak cukup untuk segala pengorbanan Ayah dan Ibu supaya penulis bisa menjadi seperti sekarang ini.
9. Kakakku Ahmad Wanhar, S.T., Nurlina, S.E., Rizka Safitri, S.A.B., yang bukan hanya sekedar menjadi kakak namun sekaligus menjadi sahabat. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk segala usaha yang penulis lakukan.
10. Sahabat dan teman seperjuanganku Adela Verawati, Ratna Juwita, Feby Elsiana, Ila Salina Z, Yulisa Aryantika, Pashasalma Putri G, Eri Oktaviani, Ridha Antika, Cahaya Anggraini, Chinta Cantika, Tina Nuriah, yang telah memberikan canda tawa, dukungan, semangat, dan saling suport dalam proses mengerjakan skripsi. Terimakasih telah menjadi sahabat yang baik dimasa perkuliahan ku.
11. Terimakasih Nct, Treasure, Exo, Blackpink, telah memberi semangat dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling 2018, kakak tingkat dan adek tingkat, Terimakasih atas segala saran, masukan, motivasi dan dukungan baik berupa moril maupun materil.

13. Untuk diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai di tahap ini, semangat terus untuk tujuan hidup yang selama ini kamu cita-citakan.
14. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.
15. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Terima kasih atas bantuan, motivasi, kerjasama, kebersamaan, dan doa kepada pihak-pihak yang telah membantu. menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Januari 2023

Penulis

**Qurrota A'yuni**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
1.6. Kerangka Pikir .....	8
1.7. Hipotesis .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tipe Kepribadian Vokasional	
2.1.1. Pengertian Tipe Kepribadian Vokasioanal .....	10
2.1.2. Tipe-tipe Kepribadian Vokasional.....	11
2.2. Kemantapan Rencana Pilihan Karier	
2.2.1. Pengertian Kemantapan Rencana Pilihan Karier .....	18
2.2.2. Hakikat Rencana Pilihan Karier.....	19
2.3. Pentingnya Kepribadian Vokasional Dalam Menentukan Pilihan Karier .....	24
2.4. Penelitian Relevan.....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	30
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3. Variabel Penelitian	
3.3.1. Variabel Independen .....	31
3.3.2. Variabel Dependen.....	31
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	
3.4.1. Populasi .....	31
3.4.2. Sampel .....	32
3.5. Definisi Operasional	
3.5.1. Tipe Kepribadian.....	32
3.5.2. Kemantapan Rencana Pilihan Karier .....	32
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	35

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Analisis Data Hasil Penelitian	
4.1.1. Gambaran Umum Tipe Kepribadian Vokasional Siswa .....	37
4.1.2. Gambaran Umum Kemantapan Rencana Pilihan Karier Siswa ....	38
4.1.3. Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional Dan Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier Siswa .....	39
4.2. Pembahasan .....	42

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran.....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	56
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Butir Soal Inventori Eksplorasi Karier Arahkan Diri .....	33
2. Daftar Pernyataan Jawaban SKPK dan Skor Jawabannya .....	34
3. Kriteria Derajat dan Kategori Kemantapan Pilihan Karier .....	34
4. Gambaran Tipe Kepribadian Vokasional Siswa .....	38
5. Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier Siswa.....	39
6. <i>Crosstabulation</i> Tipe Kepribadian Vokasional * Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier.....	40
7. Uji Korelasi Chi Square .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	8
2. Heksagonal Untuk Membatasi Kemiripan Psikologis Antar Tipe dan Lingkungan serta Interaksinya. (Holland, 1985) .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Korelasi .....	57
2. Tabulasi Data.....	58
3. Surat Izin Penelitian .....	61
4. Surat Balasan Penelitian.....	62
5. Dokumentasi.....	63

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dunia yang sedang berubah dan berkembang pesat melahirkan berbagai teknologi baru. Persitiwa inilah yang sekarang tengah mempengaruhi kehidupan kita baik dalam bekerja, belajar, berkomunikasi maupun menggunakan waktu luang. Kehidupan sosial masyarakat yang semakin majemuk, menyebabkan seorang dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang akan menentukan arah dan bobot kualitas kehidupannya kelak.

Dalam kehidupan individu, ada suatu titik dimana ia harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang sifatnya kecil atau sederhana misalnya memilih baju atau warna baju sampai pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karier. Bagi siswa SMA ada suatu tahapan penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karier yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan jurusan. Tentu saja untuk melakukan pemilihan secara optimal, banyak aspek yang ikut terkait atau mempengaruhinya, baik itu faktor internal ataupun eksternal.

Setiap manusia sejak lahir telah diberikan kemampuan menggunakan akal, pikiran, dan budinya sehingga mereka akan dapat menentukan rencana pilihan kariernya kelak baik karier akademis maupun jabatan yang cocok atau sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta berupaya mengatasi segala hambatan yang diperkirakan akan dijumpai dalam karier yang dipilihnya. Diketahui terdapat variasi tingkat kesiapan yang berbeda dalam pemilihan karier pada para pelajar diantaranya ada yang tidak bisa menentukan pilihan karir masa depan,

ada yang masih mengeksplorasi pilihanpilihan karir, dan ada juga yang sudah sampai pada tahap memutuskan suatu pilihan.

Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan, mengenai masa depan seperti teman yang akan dipilih, orang mana yang akan dikencani, akan membeli mobil, apakah akan belajar ke perguruan tinggi atau atau bahkan langsung terjun ke dunia kerja dan seterusnya (Santrock, 2003:140). Remaja berada pada masa untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan tempat untuk membentuk integritas karier yang didambakan, akan tetapi banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan hal tersebut. Misalnya seorang siswa yang belum memahami minat dan bakat terhadap kariernya, di sinilah masalah yang sering dihadapi remaja, dimana mereka masih belum mengetahui minat dan bakatnya terhadap suatu pekerjaan maupun terhadap suatu jabatan. Hingga pada akhirnya karier yang mereka pilih tidak berdasarkan minat, bakat, serta kemampuannya.

Menurut Hurlock (2009: 207) masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Remaja sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam menentukan karier dan memilih karier. Tugas perkembangan karier menurut Havighurst (dalam Yusuf, 2011:74) yaitu mampu memilih dan mempersiapkan kariernya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, serta memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan.

Untuk dapat menentukan pilihan kariernya secara tepat, siswa membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang, karena karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi atau kemampuan yang

dimiliki oleh dirinya sehingga setiap orang yang memegang jabatan tersebut akan merasa senang menjabatnya dan kemudian akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang dijabatnya.

Dalam memilih suatu pekerjaan seringkali seseorang merasa bingung menentukan pilihan karier untuk suatu pekerjaan yang akan dilakoninya kedepan. Begitu juga dengan peserta didik di SMA, setelah menyelesaikan pendidikannya para siswa akan melanjutkan kehidupannya dengan menentukan jurusan di studi lanjutan atau memutuskan pekerjaan yang akan dilakoninya. Karier sendiri merupakan suatu rangkaian jabatan, pekerjaan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Dalam menentukan karier secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang sehingga pekerjaan atau jabatan yang dipilih benar-benar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan ditemukan data kemantapan rencana pilihan karier peserta didik di SMAN 2 Bandar Lampung dan diperoleh hasil bahwa terdapat sekitar (32,26%) siswa yang termasuk kategori “rendah” untuk pilihan kariernya, dan sebanyak (45,60%) untuk kategori “sedang”. Sedangkan untuk rencana pilihan karier yang sudah mantap atau termasuk dalam kategori “tinggi” yaitu terdapat (22,04%) peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemantapan rencana pilihan karier peserta didik di SMAN 2 Bandar Lampung masih tergolong kedalam kategori “belum mantap” dan “cukup mantap”.

Masalah yang terlihat sejauh ini menunjukkan bahwa meskipun para siswa SMA telah memilih jurusan studi yang tengah ditekuninya sebagai jalan menuju karier hidupnya kelak, tetapi, ternyata umumnya mereka memilih tetapi tidak memutuskan. Pemahaman para siswa atas potensi dirinya ketika di sekolah menengah belum begitu baik dan keterampilan dalam merencanakan kariernya

juga masih kurang (Dahlan, 2020), sehingga tidak sedikit jumlahnya dari siswa SMA yang apabila ditanya tentang rencana karier yang akan ditekuninya sebagai karier hidup mereka kelak, mereka tampak ragu-ragu, atau belum mampu memberikan jawaban secara pasti.

Menurut Crites (Dahlan, 2010) arah pilihan karier adalah pemilihan karier yang tidak dibuat berdasarkan khayalan atau fantasi melainkan berdasarkan minat dan kapasitas kemampuan seseorang. Secara umum seseorang cenderung memperoleh keberhasilan dalam pekerjaannya apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam pekerjaannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kecakapan, kesehatan, kepribadian, dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bekerja.

Menurut Holland (1997) bahwa individu tertarik oleh suatu karier, disebabkan karena kepribadiannya dan sejumlah hal tertentu yang menguasai latar belakangnya. Membangun suatu keterkaitan antara tipe kepribadian individu dengan pemilihan karier merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan. Menurut pandangan Holland bahwa pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Holland mengkategorikan tipe kepribadian kedalam enam tipe yang mempengaruhi individu dalam memilih kariernya yaitu : tipe realistik, tipe investigatif, tipe sosial, tipe artistik, tipe usahawan, dan tipe konvensional.

Dari pernyataan yang dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa isu pokok yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah terdapat siswa yang merasa bingung dalam membuat keputusan pilihan kariernya. Hal ini diduga terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai potensi diri mereka. Serta tidak semua peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai informasi

tentang karier dan pekerjaan yang menjadi kesukaan dalam beraktivitas peserta didik. Sehingga mereka terlihat belum mampu menemukan pilihan karier yang tepat baik pilihan jurusan studi maupun pilihan bidang pekerjaan.

Maka dari itu, antara faktor diri dan pilihan karier merupakan dua faktor penentu keberhasilan yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang dalam pemilihan kariernya. Seperti tugas, pekerjaan dan jabatan yang akan dihadapi oleh seseorang akan berhasil jika hal tersebut sesuai dengan diri individu yang bersangkutan. Makin terdapat kecocokkan antara “siapa saya” dan apa tuntutan tugas, jabatan, atau pekerjaan yang akan dikerjakan. Maka semakin dekat keberhasilan dalam pekerjaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melihat begitu pentingnya mengetahui kepribadian dan kecermatan dalam menentukan karier seseorang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Tipe Kepribadian Vokasional Dengan Kemantapan Rencana Pilihan Karier Pada Peserta Didik di SMAN 2 Bandar Lampung**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Siswa masih bimbang mengenai rencana pilihan kariernya.
2. Siswa belum mampu memahami arah minat dan bakat dirinya.
3. Kemantapan rencana pilihan karier siswa pada umumnya masih dalam kategori sedang dan rendah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran tipe kepribadian vokasional siswa SMAN 2 Bandar Lampung?

2. Bagaiamanakah gambaran kemantapan rencana pilihan karier siswa SMAN 2 Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional dengan kemantapan rencana pilihan karier siswa SMAN 2 Bandar Lampung?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran tipe kepribadian vokasional siswa SMAN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk memperoleh gambaran kemantapan rencana pilihan karier siswa SMAN 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian vokasional dengan kemantapan rencana pilihan karier peserta didik SMAN 2 Bandar Lampung.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.5.1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kemantapan rencana pilihan karier siswa berdasarkan tipe kepribadiannya.

##### **1.5.2. Secara Praktis**

###### **1. Bagi Siswa**

Memberikan informasi dan pemahaman kepada siswa mengenai gambaran tipe kepribadian vokasionalnya dan informasi mengenai jabatan dalam bidang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, sehingga siswa dapat menentukan karier sesuai dengan minat dan kemampuannya.

###### **2. Bagi Guru**

Bagi para guru bimbingan dan konseling di sekolah penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pelayanan



bimbingan dan konseling karier secara profesional pada latar belakang pendidikan, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan formal.

### **1.6. Kerangka Pikir**

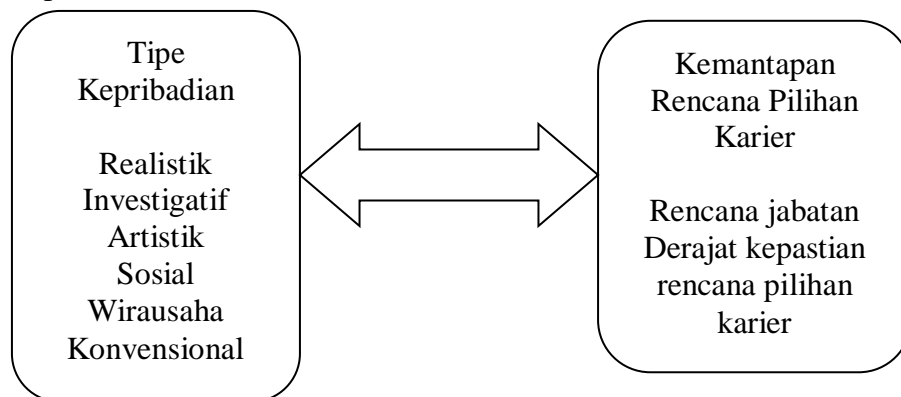
Dalam menentukan karier khususnya memilih suatu pekerjaan terdapat beberapa hal yang akan mempengaruhi pemilihan pekerjaan tersebut. Salah satunya yaitu mengetahui bidang pekerjaan yang diminati sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karier atau bidang studi secara tepat.

Pemilihan rencana karier yang tepat merupakan pekerjaan yang tidak sederhana. Dalam pemilihan karier yang tepat banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. seperti proses perpaduan antara faktor diri (internal) dan lingkungan (eksternal). Proses pepaduan kedua faktor tersebut merupakan suatu proses belajar, yang berlangsung dalam *role-playing* dan *role-taking* Super (Shertzer dan stone, 1981: 357). Dalam proses seperti itu yang dipelajari adalah suatu fungsi dari pola-pola minat, nilai, sikap, dan tingkah laku yang dihargai oleh teman atau orang dewasa yang menjadi model bagi individu yang bersangkutan.

Ketika seseorang menyatakan kesukaan vokasionalnya, berarti orang tersebut meletakkan idenya ke dalam terminologi yang berhubungan dengan pekerjaan tentang orang macam apa dia itu. Dengan kata lain, penentu keputusan karier itu adalah faktor pribadi dan situasi (Super dalam Herr dan Cramer, 1984:127-129). Faktor pribadi yang dekat atau segera mendapat pertimbangan dalam perencanaan karier, meliputi intelegensi, bakat khusus, prestasi akademik, kebutuhan, nilai-nilai, minat, sikap, kesadaran diri dan kesadaran terhadap situasi. Sementara itu, faktor situasi yang patut dipertimbangkan dan mempunyai pengaruh langsung meliputi: keluarga, masyarakat, sekolah, dan lapangan kerja di sekitar orang yang bersangkutan.

Satu di antara variabel psikologis yang penting dari dalam diri seseorang dan itu menentukan keberhasilannya, baik dalam studi maupun karier, adalah kepribadian (Dahlan, 2021). Peranan faktor ini dalam menentukan kualitas aktivitas manusia telah dikaji dan banyak ditemui dalam literatur bimbingan dan konseling. Hal ini menyarankan bahwa variabel dari diri tersebut perlu dipahami secara memadai sebelum seseorang menentukan pilihan kariernya, baik dalam memilih rencana studi maupun bidang pekerjaan yang hendak ditekuninya sebagai karier hidup. Oleh karena itu para guru bimbingan dan konseling selalu menjadikan faktor tersebut sebagai variabel penting dalam pembuatan keputusan pilihan karier seseorang. Dengan kata lain, kecocokan antara pilihan karier dengan tipe atau pola kepribadian, dan kecocokkan antara pilihan jurusan studi dengan tipe atau pola kepribadian adalah faktor penentu keberhasilan hidup seseorang (Rees, dkk., 2007; Offer, 1999;), dan selalu dipertimbangkan dalam perencanaan karier.

Ringkasnya, tipe kepribadian vokasional itu merupakan salah satu variabel psikologis yang penting dan selalu dipertimbangkan dalam perencanaan karier. Oleh sebab itu, pada studi ini tipe kepribadian tersebut telah dijadikan sebagai variabel bebas dalam pemeriksaan derajat kepastian rencana pilihan karier siswa. Keterkaitan kedua variabel penelitian tersebut kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### 1.7.Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari masalah yang sedang diteliti oleh peneliti yang bisa menjadi jawaban benar dan bisa juga salah, sehingga perlu dilakukan uji lebih lanjut. Hipotesis dari penelitian ini adalah hubungan antara variabel X dan juga variabel Y.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional dengan kemantapan rencana pilihan peserta didik di SMAN 2 Bandar Lampung.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional dengan kemantapan rencana pilihan karier peserta didik di SMAN 2 Bandar Lampung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tipe Kepribadian Vokasional

#### 2.1.1. Pengertian Tipe Kepribadian Vokasioanal

Kepribadian merupakan salah satu variabel psikologis yang penting dan selalu dipertimbangkan dalam perencanaan karier, seperti yang dinyatakan oleh Holland (1985) "*The choice of a vocation is an expression of personality*" (Holland, 1985). Hal ini menyatakan bahwa rencana pilihan karier berdasarkan vokasional merupakan salah satu gambaran dari kepribadian seseorang. Setiap individu mempunyai tipe kepribadiannya masing-masing. Kepribadian ini lah yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Sedangkan kepribadian vokasional adalah ketertarikan individu terhadap karier atau pekerjaannya. Holland (1997) memandang kepribadian memiliki karakteristik yang unik, yang berkembang dari faktor genetik dan pengaruh lingkungan. Yang mempengaruhi pemilihan dan penyesuaian karier seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian vokasional merupakan ketertarikan, minat dan bakat individu dalam suatu bidang pekerjaan atau kariernya yang khas yang dimiliki seseorang yang tampak dan terlihat oleh dirinya dan orang lain serta respon yang diberikan cukup stabil selama periode waktu yang lama dalam situasi yang berbeda-beda yang membuat dirinya unik dan berbeda dengan orang lain. Kepribadian yang ditunjukkan juga merupakan cara-cara individu dalam beradaptasi dengan lingkungan.

### 2.1.2. Tipe-tipe Kepribadian Vokasional

Holland (1985) memandang kepribadian memiliki karakteristik yang unik, yang berkembang dari faktor genetik dan pengaruh lingkungan. Kepribadian berkembang sebagai hasil interaksi karakteristik yang diwariskan, kegiatan yang diarahkan oleh individu, dan kepentingan serta kompetensi yang tumbuh dari kegiatan Holland (Dahlan 2010). Holland percaya bahwa anak-anak membentuk lingkungan mereka sendiri dan dihadapkan pada sejumlah orang di samping orang tua mereka yang memberikan pengalaman dan memperkuat beberapa jenis tertentu dari performa.

Kombinasi dari pengaruh tersebut menghasilkan seseorang yang cenderung untuk menunjukkan karakteristik dari konsep diri dan pandangan serta untuk mendapatkan disposisi karakteristik Holland (Suci, 2013) Pada akhirnya, kepribadian muncul. Holland mengemukakan ada enam tipe kepribadian murni. Keenam tipe “murni” biasa disebut dengan RIASEC, sebagai berikut:

1. *Realistic*, individu yang tergolong pada tipe ini biasanya suka bekerja terutama dengan tangan (motorik), membuat, memperbaiki, merakit atau membangun sesuatu, menggunakan dan mengoperasikan peralatan, alat atau mesin. Seringkali suka bekerja di luar ruangan. Terampil dalam menggunakan dan mengoperasikan alat, peralatan dan mesin, merancang, membangun, memperbaiki, memelihara, bekerja secara manual, mengukur, bekerja secara detail, mengemudi, bergerak, merawat hewan, bekerja dengan tanaman. Individu dengan tipe ini digambarkan sebagai pribadi yang maskulin, fisik yang kuat, tidak ramah, emosional yang stabil, dan materialistis.

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini antara lain seperti pilot, petani, hortikultura, pembangun, insinyur, personel angkatan bersenjata, mekanik, tukang melapis, listrik, teknolog komputer, penjaga taman, olahragawan. Mata pelajaran yang bisa dipelajari untuk memberikan keterampilan tipe ini yaitu mata pelajaran bahasa inggris, matematika, sains, workshop, teknologi, komputer, studi bisnis, pertanian, hortikultura, pendidikan jasmani. Individu

dengan tipe ini digambarkan sebagai pribadi yang maskulin, fisik yang kuat, tidak ramah, emosional yang stabil, dan materialistis.

2. *Investigative*, individu yang tergolong pada tipe ini biasanya suka menemukan dan meneliti ide, mengamati, menyelidiki, dan bereksperimen, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah. Mereka cenderung terampil dalam berpikir analitis dan logis, menghitung, berkomunikasi dengan menulis dan berbicara, merancang, merumuskan, menghitung, mendiagnosis, bereksperimen, menyelidiki. Tipe ini juga termasuk orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan akal memanipulasi ide, kata, dan simbol. Mereka menghindari situasi sosial dan melihat diri mereka sebagai orang yang tidak ramah, maskulin, gigih, ilmiah, dan tertutup. Mereka biasanya berprestasi terutama dalam bidang akademik dan ilmiah, serta biasanya buruk sebagai pemimpin.

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini antara lain seperti ilmu pengetahuan, penelitian, pekerjaan medis dan kesehatan, ahli kimia, ilmuwan kelautan, teknisi kehutanan, teknisi laboratorium medis atau pertanian, ahli zoologi, dokter gigi, dokter. Mata pelajaran yang bisa dipelajari untuk memberikan keterampilan tipe ini yaitu mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, sains, komputer, teknologi.

3. *Artistic*, individu yang tergolong pada tipe ini biasanya suka menggunakan katakata, seni, musik atau drama untuk berkomunikasi, melakukan, atau mengekspresikan diri, membuat dan merancang sesuatu. Mengekspresikan secara artistik atau fisik, berbicara, menulis, menyanyi, tampil, merancang, menyajikan, merencanakan, menyusun, bermain, menari. Tipe ini juga termasuk orang-orang yang tidak menyukai kegiatan dan peran yang bernuansa maskulin, seperti perbaikan mobil dan atletik. Terkadang mereka melihat diri mereka sebagai pribadi yang tidak ramah, feminin, penurut, introspektif, sensitif, impulsif, dan fleksibel.

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini antara lain seperti artis, ilustrator, fotografer, penulis lagu, komposer, penyanyi, pemain instrumen, penari, aktor, reporter, penulis, editor, pengiklan, penata rambut, perancang busana. Mata pelajaran yang bisa dipelajari untuk memberikan keterampilan tipe ini yaitu mata pelajaran bahasa Inggris, ilmu sosial, musik, drama, seni, desain grafis, komputer, studi bisnis, bahasa.

4. *Social*, individu yang tergolong pada tipe ini biasanya suka mengajar, melatih dan memberi informasi, membantu, mengobati, menyembuhkan dan melayani dan menyapa, peduli dengan kesejahteraan diri dan kesejahteraan orang lain Berkomunikasi secara lisan atau tertulis, peduli dan mendukung, melatih, bertemu, menyapa, membantu, mengajar, memberi informasi, mewawancarai, melatih. Tipe ini juga merupakan orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan menggunakan keahliannya dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Mereka melihat diri mereka sebagai individu yang ramah, alami, ceria, konservatif, bertanggung jawab, berprestasi, dan penerimaan dirinya baik.

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini antara lain seperti guru, perawat, asisten perawat, penasihat, petugas polisi, pekerja sosial, tenaga penjualan, petugas layanan pelanggan, pelayan, sekretaris. Mata pelajaran yang bisa dipelajari untuk memberikan keterampilan tipe ini yaitu mata pelajaran bahasa Inggris, ilmu sosial, matematika, sains, kesehatan, pendidikan jasmani, seni, komputer, studi bisnis, bahasa.

5. *Wirausaha*, individu yang tergolong pada tipe ini biasanya suka bertemu orang, memimpin, berbicara dan mempengaruhi orang lain, mendorong orang lain, bekerja dalam bisnis menjual, mempromosikan dan membujuk, mengembangkan ide-ide, berbicara di depan umum, mengelola, mengatur, memimpin dan menangkap, menghitung, merencanakan. Tipe ini juga merupakan orang-orang yang menghadapi lingkungan dengan cara

mengekspresikan kualitas petualang, dominan, antusias, dan impulsif. Dicitrakan sebagai pribadi yang persuasif, verbal, terbuka, menerima diri, percaya diri, dan agresif.

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini antara lain seperti tenaga penjual, pengacara, politisi, akuntan, pemilik bisnis, eksekutif atau manajer, agen perjalanan, musik atau promotor olahraga. Mata pelajaran yang bisa dipelajari untuk memberikan keterampilan tipe ini yaitu mata pelajaran bahasa inggris, matematika, studi bisnis, akuntansi, ekonomi, ilmu sosial, drama, komputasi, manajemen informasi teks, bahasa.

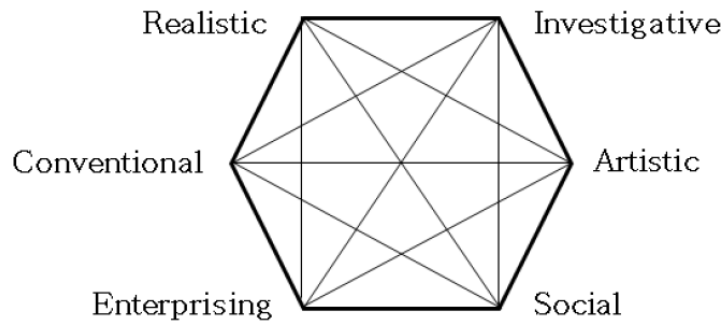
6. *Conventional*, individu yang tergolong pada tipe ini biasanya suka bekerja di dalam ruangan dan pada tugas-tugas yang melibatkan pengorganisasian dan akurasi, mengikuti prosedur, bekerja dengan data atau angka, pekerjaan perencanaan dan acara komputasi dan *keyboarding*, merekam dan menyimpan catatan, memperhatikan detail, bertemu dan menyapa, melakukan perhitungan, menangani uang, mengatur, mengatur, bekerja secara mandiri. Tipe ini juga merupakan orang-orang yang lebih memilih tugas yang berhubungan dengan ketatausahaan/administrasi dan tugas komputasional, teridentifikasi dengan bisnis, dan menempatkan nilai tinggi pada sikap ekonomis. Mereka melihat diri mereka sebagai pribadi yang maskulin, cerdas, dominan, dikendalikan, kaku, dan stabil dan memiliki lebih matematis dari bakat verbal.

Bidang pekerjaan yang sesuai dengan tipe ini antara lain seperti sekretaris, resepsionis, pekerja kantor, pustakawan, petugas bank, operator komputer, toko dan petugas pengiriman. Mata pelajaran yang bisa dipelajari untuk memberikan keterampilan tipe ini yaitu mata pelajaran bahasa inggris, matematika, studi bisnis, akuntansi, ekonomi, komputer, manajemen informasi teks.



Adanya teori Holland ini untuk memahami perbedaan individu dalam kepribadian, minat dan perilaku atau model yang banyak digunakan individu sesuai dengan kenyataan. Holland menjelaskan bahwa individu mengembangkan preferensi untuk kegiatan tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan budaya dan kekuatan pribadi termasuk teman-teman, keturunan, orang tua, kelas sosial, budaya dan lingkungan fisik dan bahwa preferensi ini menjadi kepentingan individu untuk mengembangkan kompetensi. Oleh karena itu, tipe kepribadian yang ditandai oleh pilihan mata pelajaran di sekolah, hobi, kegiatan rekreasi dan bekerja, dan ketertarikan pekerjaan dan pilihan yang tercermin dari kepribadian.

Dalam teorinya, Holland (1985; 1973) mengasumsikan bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat menjadi acuan seseorang dalam memilih pekerjaannya. Tipe kepribadian seseorang itu bersifat teoritis dan merupakan ideal atau model yang dapat dipakai untuk menilai orang yang sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (budaya, sosial, fisik) individu mempunyai preferensi, sikap, dan kemampuan atas kegiatan tertentu daripada kegiatan lain. Misalnya, orang yang menyerupai tipe sosial kemungkinannya adalah mencari pekerjaan kesosialan, seperti guru, ulama, pekerjaan sosial. Kemampuannya pun bersifat sosial, seperti menolong orang. Kemampuan itu bertingkat: paling mirip, mirip kedua, mirip ketiga dan seterusnya (paling mirip sosial, kemudian mirip enterprise, dan seterusnya). Karena kepribadian orang itu kompleks, maka dapat dipahami kalau dari keenam penggolongan itu dihasilkan ratusan pola kepribadian yang berlain-lainan. Hal ini dapat dijelaskan hubungan lingkungan kerja dengan kepribadian individu lebih detail dalam model *Hexagonal* Holland.



**Gambar 2. Heksagonal Untuk Membatasi Kemiripan Psikologis Antar Tipe dan Lingkungan serta Interaksinya. (Holland, 1985).**

Melalui model *hexagonal* tersebut kita dapat melihat penggambaran jarak antar tipe kepribadian. Terdapat empat konsep pokok yang mendasari kerja teori Holland ini. Keempat konsep itu adalah konsistensi, diferensiasi, kongruensi, dan kalkulus (Holland, 1985; 1973).

1. *Konsistensi* berkenaan dengan pertanyaan, seberapa dekatkah satu tipe kepribadian dan tipe lingkungan dengan tipe-tipe lainnya. Makin dekat minat orang dari satu tipe ke tipe lain, misalnya dari artistik ke sosial, orang itu dikatakan lebih konsisten daripada seandainya ia berminat ke lingkungan realistik atau investigatif. Pola yang konsisten adalah bilamana komponen-komponen tipe yang berhubungan memiliki ciri-ciri umum. Pola-pola yang tergabung dari tipe-tipe yang berdekatan pada heksagon adalah yang paling konsisten. Misalnya, R-I, I-A, dan seterusnya. Sedangkan pola yang tergabung dari tipe yang berlawanan pada heksagon, kurang *konsisten*. Misalnya, R-S, I-E, dan A-C. Pola yang tergabung dari tipe yang lain dari heksagon membentuk suatu tingkat konsistensi sedang, misalnya, R-A, I-S, A-E dan seterusnya.
2. *Diferensiasi* adalah seberapa jauh kemurnian orang, atau kesedikitan kemiripan orang dengan tipe-tipe lain. Orang yang tipenya banyak mirip hanya dengan satu tipe dan kurang mirip dengan tipe-tipe lain, dikatakan murni diferensiasinya, sebaliknya kalau banyak kemiripannya dengan semua tipe dikatakan tidak terdiferensiasi.

3. *Kongruensi* adalah untuk menunjukkan kecocokan tipe pribadi seseorang dengan tipe lingkungan di mana ia tinggal atau bekerja. Contohnya, orang tipe sosial bekerja di lingkungan sosial; kalau bekerja di lingkungan investigatif atau realistik ia dikatakan inkongruen. Kongruensi tertinggi terjadi apabila terdapat kecocokan antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan, misalnya sosial dan sosial. Kongruensi terbaik berikutnya adalah kalau kecocokkan tipe itu dengan tipe di sebelahnya, misalnya orang sosial berada di lingkungan artistik atau enterprise. Kongruensi terkecil adalah kalau kecocokkan itu antara dua tipe yang berseberangan, seperti sosial dengan realistik, artistik dengan konvensional, dan investigatif dengan enterprising. Penggambaran grafis tipe-tipe ini dalam bentuk segi enam beraturan dengan titik-titik sudut keenam tipe itu, dapat menjelaskan pengertian kongruensi tipe ini dan intra- serta antar-hubungannya (Perdue, Reardon, Peterson, 2007; Arnold, 2004).
4. *Kalkulus*, yaitu pengaturan hubungan yang ada di dalam tipe-tipe (atau lingkungan) dan di antara tipe-tipe itu sehingga jarak antara tipe-tipe atau lingkungan-lingkungan berbanding berbalik dengan hubungan teoritis antara tipe-tipe (atau lingkungan lingkungan). Bentuk persegi enam itu, memberikan penggambaran mengenai derajat konsistensi (yang terdapat pada seseorang atau di suatu lingkungan) dan juga menjelaskan hubungan internal teori itu.

Teori pilihan karier John Holland (RIASEC) menyatakan bahwa dalam memilih karier, orang lebih suka pekerjaan di mana mereka bisa berada di sekitar orang lain yang seperti mereka. Mereka mencari lingkungan yang akan memungkinkan mereka menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka, dan mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, sambil mengambil masalah dan peran yang menyenangkan. Perilaku ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan (Hurtado Rúa, Stead, & Poklar, 2019; McKay & Tokar, 2012).

## **2.2. Kemantapan Rencana Pilihan Karier**

### **2.2.1. Pengertian Kemantapan Rencana Pilihan Karier**

Merencanakan pilihan karier yang merupakan langkah awal yang baik untuk dilakukan dalam memutuskan suatu pilihan karier. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemantapan merupakan keadaan suatu hal yang seimbang dan tidak banyak berubah karena pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar. Sedangkan rencana adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan. Selanjutnya pilihan merupakan hal, cara, hasil atau proses memilih dengan mengambil satu diantara banyaknya hal yang baik dan yang sesuai.

Karier menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Menurut Winkel karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Dengan melalui suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pilihan karier merupakan langkah kegiatan yang akan dituju di masa depan melalui suatu proses yang merupakan bagian dari suatu usaha dalam mengambil keputusan di dunia kerja yang akan dilakoninya yangmana pengambilan keputusan tersebut didasarkan oleh beberapa faktor salah stunya berdasarkan kepribadian individu tersebutb yang diharapkan nantinya pemilhan karier ini akan memberikan kemajuan dalam kehidupannya.

### **2.2.2. Hakikat Rencana Pilihan Karier**

Perkembangan karier merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier. Gibson dan Mitchell (1981: 230) mengemukakan prinsip-prinsip dasar perkembangan manusia itu sebagai berikut: (1) perkembangan terjadi sepanjang kehidupan individu (2) perkembangan individu dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan (3) perkembangan adalah proses yang berkelanjutan, faktor tertentu tampak dominan pada periode-periode kehidupan itu (4) perkembangan individu mencakup diferensiasi dan integrasi yang makin maju dari *self* dan pandangan individu terhadap dunia (5) terdapat tahapan perkembangan yang sama dan terdapat pula perbedaan sepanjang tahapan itu (6) terhambatnya perkembangan aspek tertentu akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek lain.

Beberapa teori perkembangan karier telah mencoba mendeskripsikan bagaimana karier berkembang, tahapan perkembangannya, dan tugas perkembangan apa yang harus dicapai pada setiap tahapan itu. Misalnya, Teori Super (Osipow, 1983: 10) mengemukakan tesisnya tentang perkembangan karier sebagai berikut: (1) individu berkembang lebih mantap konsep dirinya ketika ia tumbuh menjadi lebih tua, (2) orang mengembangkan gambaran tentang dunia pekerjaan sesuai dengan gambaran diri mereka dalam mencoba keputusan karier, (3) keputusan karier yang memadai didasarkan pada kesamaan antara konsep diri individu dan konsep vokasional dari karier yang dipilih. Selanjutnya, Super (Osipow, 1983: 157; Gibson dan Mitchell, 1981: 230-235; Herr dan Cramer, 1984: 125) menjelaskan bahwa perkembangan karier individu itu meliputi lima tahapan dengan tugas perkembangan yang berbeda. Kelima tahap perkembangan itu adalah (1) tahap pertumbuhan, mulai dari lahir sampai dengan umur 14 tahun, (2) tahap eksplorasi, dari umur 15 tahun sampai dengan 24 tahun, (3) tahap pembentukan, mulai umur 24 tahun sampai umur 44 tahun, (4) tahap

pemeliharaan, mencakup umur 44 tahun sampai dengan umur 64 tahun, dan (5) tahap kemunduran, dari umur 65 tahun ke atas.

Dari penjelasan di atas dengan demikian perkembangan karier siswa di sekolah menengah berada pada tahap eksplorasi, atau periode realistis (Ginzberg dalam Crites, 1981). Tugas utama perkembangan karier pada tahap eksplorasi ini adalah pengujian diri, uji coba peranan dan eksplorasi okupasional. Pada tugas perkembangan karier tahap tentatif (umur 15-17) seseorang diharapkan telah mengetahui kesukaan vokasionalnya, telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karier telah diidentifikasi. Selanjutnya, pada tahap transisi (umur 18-21 tahun), mereka sudah mengkhususkan pilihan karier tertentu. Dalam sub tahap ini seseorang telah lebih memberi tekanan pada pertimbangan-pertimbangan realitas, anak masuk lapangan kerja atau latihan ataupun pendidikan profesional dalam upaya mengimplementasikan konsep dirinya, dan pilihan karier tertentu.

Pilihan karier itu merupakan proses perpaduan antara faktor diri dan lingkungan. Super (Shertzer dan Stone, 1981: 357) menjelaskan bahwa proses perpaduan ini adalah suatu proses belajar, yang berlangsung dalam *role-playing* dan *role-taking*. Dalam proses ini yang dipelajari adalah suatu fungsi dari pola-pola minat, nilai, sikap, dan tingkah laku yang dihargai dan diganjar oleh teman atau orang dewasa yang menjadi model bagi individu itu. Dalam menyatakan kesukaan vokasional, individu meletakkan idenya ke dalam terminologi yang berhubungan dengan pekerjaan tentang seperti apa dirinya. Lebih jauh, Super (Herr dan Cramer, 1984:127-129) mengemukakan bahwa penentu keputusan karier itu adalah faktor pribadi dan situasi. Faktor pribadi yang dekat atau segera berpengaruh, meliputi intelegensi, bakat khusus, prestasi akademik, kebutuhan, nilai-nilai, minat, sikap, kesadaran diri dan kesadaran terhadap situasi. Faktor situasi yang mempunyai pengaruh langsung meliputi keluarga, masyarakat, sekolah dan lapangan kerja.

Untuk sampai kepada suatu keputusan karier yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, langkah awal semacam ini sudah dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada memilih bidang karier yang belum jelas informasinya. Dengan kata lain, pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karier atau bidang studi secara tepat.

Pemilihan karier merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana. Holland (1985;1973) menyatakan bahwa pilihan karier (pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi) merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Selanjutnya ia meyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadinya, tingkah laku sosialnya, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi.

Pemilihan karier itu merupakan suatu keputusan. Untuk mengambil keputusan karier yang mantap siswa memerlukan data tentang sifat dan kemampuan diri dan informasi tentang pekerjaan dan dunia kerja umumnya, khususnya pekerjaan yang diinginkan. Dalam situasi pembahasan masalah, pemberian informasi tentang pekerjaan merupakan bagian dari pengambilan keputusan dan karena itu mesti memperhatikan sejumlah asas agar informasi yang diberikan itu bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan. Dengan asumsi bahwa

informasi yang diperoleh memenuhi persyaratan yang dikehendaki baru, akurat, andal, sahih maka asas-asas yang dimaksud itu adalah untuk penggunaannya di dalam konseling.

Dengan kata lain, tugas utama perkembangan karier pada usia siswa adalah melakukan eksplorasi, uji coba peranan untuk memperoleh kesesuaian antara konsep diri dan faktor-faktor lingkungan pekerjaan atau pendidikan yang mempersiapkan mereka pada suatu pekerjaan. Hasil dari eksplorasi dan uji coba peranan itu adalah siapnya mereka untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya yang berupa pengkhususan pilihan karier tertentu, digunakannya pertimbangan yang realistis, kongkrit, dan makin bebas bertindak.

Perkembangan yang dikemukakan ini adalah perkembangan karier remaja pada umumnya. Perkembangan karier anak satu dan anak lainnya mungkin saja berbeda (Gibson dan Mitchell, 1981:230). Hal itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, sikap, konsep diri, nilai-nilai, stereotip dan harapan-harapan, perbedaan jenis kelamin, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya (Shertzer dan Stone, 1981:336-384), Perkembangan karier merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier.

Pengambilan keputusan karier semacam itu harus didasarkan pada pemahaman diri konseli dan pemahaman konseli atas dunia kerja. Pengambilan keputusan pilihan karier tidak sekedar mencari kecocokan antara bakat dan tuntutan atau persyaratan kerja. Untuk pengambilan suatu keputusan yang arif diperlukan pembahasan bahwa diri individu terlibat secara penuh mengenai pikirannya, perasaannya, diri pribadinya, egonya; dan bagaimana ia memberikan makna pada pekerjaan yang sedang dipertimbangkannya.



Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier. Dikatakan demikian karena kematapan suatu pilihan karier merupakan satu di antara sejumlah aspek kematangan karier (Crites, 1981). Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier, yang mungkin juga berpengaruh terhadap kematapan pilihan karier konseli meliputi faktor umur, intelegensi dan jenis kelamin (Super dan Over Street dalam Osipow, 1983:162).

Perencanaan yang matang menyebabkan kecilnya kemungkinan terjadinya kegagalan. Hal ini lah yang menjadi tujuan penting dari perencanaan karir, sesuai yang diungkapkan oleh Winkel (1997:625) bahwa tujuan perencanaan karir untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternative-alternatif yang tersedia. Hal ini berarti bahwa perencanaan karir bertujuan untuk membantu individu dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, membantu mengenali dan memahami lingkungan pekerjaan yang diinginkan yang pada akhirnya dengan perencanaan yang matang individu dimungkinkan untuk berhasil dalam meniti karirnya dimasa akan datang.

Menurut Afdal (2015) perencanaan karier siswa dikatakan mantap apabila memiliki kemampuan dalam hal-hal berikut: (a) pemahaman diri, pemahaman diri dalam perencanaan karir merupakan modal utama yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita, (b) pemahaman lingkungan, dalam merencanakan karir siswa harus juga memahami lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan pekerjaan (c) perumusan pilihan, setelah memahami diri dan lingkungan, ciri-ciri siswa yang memiliki kematapan dalam perencanaan karir adalah kemampuan dalam merumuskan pilihan melalui menetapkan tujuan (*goal setting*), klarifikasi nilai (*values clarification*), membangkitkan alternatif (*generating alternatives*), dan memperoleh informasi

pekerjaan (*obtaining occupational information*) dan (d) perumusan 3 rencana tindakan, yang terdiri atas perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan. Sehingga penting untuk peserta didik terlebih dahulu memahami diri dan lingkungannya menentukan pilihan berdasarkan pemahaman dirinya tersebut.

Menurut Dahlan (2010) seseorang yang mantap dalam rencana pilihan kariernya menunjukkan sejumlah ciri, diantaranya sebagai berikut: (1) Pilihan karier yang ajeg dan realistis, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan maupun kesesuaiannya dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian, dan kelas sosialnya (2) memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan pilihan karier secara bijaksana; dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perkembangan kariernya secara efektif dan mempunyai perencanaan ke depan dalam kariernya. (3) mengetahui dunia kerja secara komprehensif; dapat menilai kesesuaian kemampuannya dengan pekerjaan yang diinginkan dan cakap dalam menjodohkan sifat-sifat pribadi dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan (4) memiliki sikap yang jelas, baik berkenaan dengan kondisi perasaan-perasaan, reaksi-reaksi subyektif dan disposisi-disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan karier dan memasuki dunia kerja; aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan suatu pilihan, merasa terpenggil dan menyenangkan serta menghargai kerja, tidak terikat pada orang lain dalam memilih suatu pekerjaan, mendasarkan pilihannya pada faktor tertentu, dan mempunyai konsepsi yang akurat tentang pembuatan suatu pilihan pekerjaan.

### **2.3. Pentingnya Kepribadian Vokasional Dalam Menentukan Pilihan Karier**

Siswa SMA yang kini tengah memasuki masa akhir remaja berada pada priode *tentatif* (ekplorasi) dalam perkembangan kariernya (Ginzberg, 1987). Oleh sebab itu mereka dituntut agar mampu menunjukkan ciri-ciri ketepatan dan kemandapan suatu pilihan karier yang hendak ditekuninya, mulai dari kemandapan atas pilihan jurusan studi hingga ke pemilihan rencana karier sebagai karier hidupnya kelak. Dengan kata lain, kemandapan dalam rencana pilihan karier bagi siswa sekolah menengah itu sangat diperlukan.

Selain tuntutan dalam perkembangan karier mereka, kemampuan membuat keputusan pilihan karier yang mantap juga merupakan indeks kematangan karier seseorang (Dahlan, 2016). Kalau ketepatan dalam pilihan karier menunjukkan kemampuan siswa menjodohkan pilihannya dengan dirinya, maka pilihan karier tersebut akan menunjukkan kepastian siswa untuk memasuki dan menekuni pilihan karier itu sepanjang kehidupannya kelak. Sebaliknya, keraguan dalam membuat pilihan karier menunjukkan ketidakmampuan siswa untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya.

Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Menurut Yunitasari (dalam Sarina, 2012) “Pemilihan karir merupakan cara, usaha seseorang untuk mengambil satu diantara banyak jabatan, pekerjaan yang memberikan harapan sesuai yang diinginkan.” Dalam menentukan kariernya tentunya individu harus melakukan perencanaan karier yang baik yang menuntut seseorang terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai (Arnold, 2004).

Menurut Holland (1997) bahwa “Individu tertarik oleh suatu karier, disebabkan karena kepribadiannya dan sejumlah variabel tertentu yang menguasai latar belakangnya.” Kepribadian merupakan karakteristik khas bagi seseorang. Ekspresi kepribadian vokasional seseorang selalu berhubungan dengan dua aspek diri yakni minat jabatan dan bakat, Holland (Dalam Dahlan 2016). Kalau bakat dan kecakapan seseorang dalam bekerja berhubungan dengan keterampilan kerjanya, maka minat jabatan mempunyai pengaruh yang berarti pada keputusan kariernya.

Dahlan (2016) mengemukakan bahwa kecocokan antara pilihan jurusan studi dengan tipe kepribadian selalu menjadi pertimbangan penting dalam setiap perencanaan dan pembuatan pilihan karier seseorang. Oleh sebab itu pemahaman secara memadai tentang tipe kepribadian perlu dilakukan sebelum seseorang menentukan pilihan kariernya, baik dalam memilih rencana studi maupun bidang pekerjaan yang hendak ditekuni sebagai kariernya. Dengan kata lain sangatlah penting untuk membangun suatu keterkaitan atau kecocokkan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu, dimana menurut pandangan Holland bahwa pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Holland menyatakan bahwa lingkungan kerja juga dapat diklasifikasikan menurut kriteria yang sama. Teori Holland merumuskan tipe kepribadian menjadi enam antara lain, realistik, investyogatif, sosial, konvensional, wirausaha, dan artistik.

Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan tetapi mampu membuat putusan karier secara tepat, mampu memahami dan mengenal dirinya menjadi satu langkah lebih maju untuk mendekati diri pada karier yang ideal. Bagaimanapun juga, membuat perencanaan karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada membuat perencanaan karier yang belum jelas informasinya.

Dengan kata lain, pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat perencanaan karier atau bidang studi secara tepat. Sehingga penting untuk remaja yang ingin menentukan kariernya secara tepat untuk menetapkan identitas dirinya, siapa dan ingin menjadi apa dimasa depan.

Tipe kepribadian memiliki peran penting untuk pemilihan karier seseorang. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang telah dilakukan Nurazizah dkk (2018) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tipe kepribadian memiliki hubungan

yang signifikan dalam pemilihan kariernya, dengan nilai  $r_{hitung} = 0,881$  berada pada kategori “Sangat Kuat.” Hal ini menunjukkan bahwa semakin sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin sesuai pula peserta didik mengarah pada pilihan karirnya. Sebaliknya semakin tidak sesuai peserta didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin tidak sesuai pula peserta didik mengarah pada pilihan karirnya. Seperti halnya untuk tipe kepribadian artistic pemilihan karier pun menuju pada pilihan artistik.

Secara umum seseorang cenderung memperoleh keberhasilan dalam pekerjaannya apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhannya, Holland (dalam Dahlan 2020). Maka dari itu langkah dalam memilih karier yang mantap semacam ini dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan atau pilihan tertentu karena apabila seseorang mampu menentukan pilihan kariernya dengan mantap berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas seperti minat dan bakatnya maka individu akan mengalami proses belajar dalam dunia kariernya dengan lebih mudah dan menyenangkan juga individu nantinya mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk di aplikasikan di bidang pekerjaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian vokasional dapat menjadi salah satu alternatif untuk mewujudkan karier yang ideal di masa depan.

#### **2.4. Penelitian Relevan**

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dan bahan referensi yang menunjang peneliti untuk melakukan penelitian, sebagai berikut :

1. Nurazizah *et.al.*,2018. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak, kesimpulan dari jurnal ini mengatakan bahwa terdapat hubungan tipe kepribadian dengan pilihan karir peserta didik kelas XI MAN Pontianak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa semakin sesuai peserta didik memiliki tipe kepribadian, semakin sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya. Sebaliknya semakin tidak sesuai peserta

didik mengarah pada tipe kepribadian, semakin tidak sesuai pula peserta didik kepada pilihan karirnya. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki persamaan pada variabel bebas dalam tujuan menggambarkan tipe kepribadian vokasional peserta didik, tehnik pengumpulan data yang digunakan juga memakai inventori tertutup artinya setiap item pernyataan telah disediakan jawabannya. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek pada penelitian ini adalah kelas XII SMA dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemantapan terhadap rencana pilihan karier.

2. Rokhmawati, Suci Miftakhotin. 2013. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pemilihan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI berdasarkan hasil uji hipotesis, ternyata harga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini bermakna bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan pemilihan karir mahasiswa adalah 26,44% dan termasuk dalam kategori sedang. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu memiliki persamaan pada tujuan memberikan gambaran tipe kepribadian sedangkan perbedaan terletak pada subjek penelitian yang mana populasi pada penelitian peneliti adalah siswa kelas XII SMA sedangkan pada penelitian Rokhmawati populasi penelitian adalah mahasiswa program studi teknik bangunan.
3. Nainggolan, *et al*, 2021. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemantapan Keputusan Karier Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa antara konsep diri dan kemantapan keputusan karier memiliki hubungan secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemantapan keputusan karier maka mahasiswa perlu meningkatkan konsep diri. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki persamaan pada variabel terikat kemantapan putusan karier sedangkan perbedaannya populasi penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA dan pada variabel bebas tipe kepribadian vokasional.

4. Widyastuti, *et al*, 2013. Pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa, dengan kesimpulan berdasarkan pada analisis data menunjukkan variabel ada pengaruh yang signifikan antara faktor self efficacy dan dukungan sosial keluarga dengan kemantapan pengambilan keputusan karir. penelitian ini dengan penelitian peneliti memiliki persamaan tujuan menggambarkan kemantapan keputusan karir pada siswa SMA. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas penelitian ini adalah tipe kepribadian vokasional.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan menggunakan data yang dikualifikasikan dikelompokkan dan menganalisisnya dengan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan statistik.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan pemilihan karir, maka metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Korelasi menurut Arikunto (2006:270): "Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratny serta berarti atau tidak hubungan itu. Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional adalah karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian yaitu hubungan tipe kepribadian dan pemilihan karier pada peserta didik di SMA.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan di SMAN 2 Bandar Lampung siswa kelas XII. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan karena adanya masalah yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.



### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (Variabel X) dan variabel dependen (Variabel Y).

#### **3.3.1. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang harus di ubah dan merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat (Fitrah dan Luthfiah, 2017). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah tipe kepribadian vokasional.

#### **3.3.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya atau perubahannya tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat adalah faktor yang diukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dengan variabel bebas (Nursalam, 2008). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemantapan rencana pilihan karier peserta didik di SMA.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan subjek yang akan diteliti karakteristiknya, atau keseluruhan subjek yang akan menjadi sasaran penelitian, dan nantinya hasil penelitian akan diberlakukan dalam populasi tersebut. Dalam perspektif lain, populasi adalah keseluruhan elemen yang menunjukkan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian (Abdullah, 2015).

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAN 2 Bandar Lampung karena kelas XII merupakan tingkatan akhir dari SMA dan setelah siswa akan meneruskan dan mennetukan jurusan studi lanjutnya ke universitas atau juga menentukan pekerjaan yang akan dilakoninya kedepan.

### **3.4.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai subjek penelitian dengan harapan hasil penelitian pada subjek-subjek tersebut bisa mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang bisa mewakili atau menggambarkan keseluruhan dari karakteristik populasi (Abdullah, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Di SMAN 2 Bandar Lampung kelas XII terdapat 9 kelas yang terdiri dari 7 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Dalam penelitian ini pengambilan sampel kelas diambil secara acak melalui undian dengan kelas yang didapat yaitu 4 kelas IPA (XII IPA 2, 3, 5 dan 6) 1 kelas IPS (XII IPS 1) dengan jumlah 179 sampel.

## **3.5. Definisi Operasional**

### **3.5.1. Tipe Kepribadian**

Tipe kepribadian vokasional adalah profil kemiripan atau ketertarikan seseorang dalam dunia kerja atau karier tipe kepribadian vokasional Holland terdiri dari enam tipe yaitu: realistik, investigatif, artistik, sosial, wirausaha, dan konvensional yang tercermin dari profil penjumlahan skor perolehan siswa pada Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD) (Dahlan, 2010), yang meliputi: asesmen preferensi kegiatan dan jabatan, skala kecenderungan prestasi akademis, dan skala estimasi diri.

### **3.5.2. Kemantapan Rencana Pilihan Karier**

Kemantapan rencana pilihan karier adalah suatu derajat kepastian siswa dalam memutuskan rencana pilihan kariernya. Pilihan karier adalah keputusan konseli tentang kelompok dan jenis jabatan yang direncanakan untuk dimasukinya setelah menyelesaikan studi kelak. Keputusan yang dinyatakan oleh konseli atas pilihan kariernya mulai dari sangat mantap-kurang mantap sebagaimana diukur oleh *Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK)*. Nama dan jenis karier yang menjadi alternatif diacukan ke nama dan jenis klasifikasi jabatan yang termuat

pada buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) dan Kamus Jabatan Nasional (KJN).

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yakni: Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD) dan Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK; Dahlan, 2010). IEKAD digunakan untuk menjangkau data tipe kepribadian vokasional siswa, sedangkan SKPK akan dipakai untuk mengumpulkan data kemantapan rencana pilihan karier siswa.

Instrumen IEKAD ini dikembangkan oleh Dahlan (2010) dengan indeks validitas yang cukup. IEKAD dibangun oleh empat bagian dan empat tahapan konseling. Empat bagian inventori berupa penilaian atas preferensi kegiatan, preferensi jabatan, dan estimasi diri, serta prestasi akademik. Setiap bagian berisi sejumlah pernyataan yang telah disusun dalam enam kategori tipe kepribadian, yaitu: realistik, investiatif, artistik, sosial, wirausaha, dan konvensional. Sebaran butir soal yang dimuat pada IEKAD secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 1. Kisi-kisi Butir Soal Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri

ASPEK DIRI	KLASIFIKASI JABATAN						Jumlah
	Rea.	Inv.	Art.	Sos.	Wir.	Kon.	
Preferensi Kegiatan	11	11	11	11	11	11	66
Preferensi Jabatan	14	14	14	14	14	14	84
Eestimasi Diri	2	2	2	2	2	2	12
Prestasi Akademis	4	4	4	4	4	4	24
TOTAL	31	31	31	31	31	31	186

Sumber: Dahlan, 2010: hal 128.

Inventori ini telah divalidasi oleh Dahlan (2010) dan digunakan pada beberapa penelitiannya.

Skala kemantapan pilihan karier (SKPK). Skala ini memuat pernyataan pilihankarier dan skala penilaian kemantapannya. Butir pertama berisi tuntutan untuk menyatakan bidang karier dan nama jabatan yang hendak dipilih siswa,

sedangkan butir soal yang kedua meminta pernyataan siswa tentang derajat kemantapannya atas pilihan karier yang telah dibuat tersebut. Instrumen ini telah dimodifikasi dan dikembangkan dari *career choice certainly scale* (Crites, 1981:25) oleh (Dahlan, 2010).

Tabel 2. Daftar Pernyataan Jawaban SKPK dan Skor Jawabannya

Nomor Urut	Pernyataan Kemantapan Siswa Atas Pilihan Kariernya	Skor
1.	Saya berencana untuk memasuki karir itu dan akan tetap menekuninya sepanjang kehidupan saya kelak.	6
2.	Saya tidak berkeinginan untuk mengganti pilihan karier itu.	5
3.	Saya agak ragu dengan pilihan karier yang saya sudah buat itu.	4
4.	Saya kadang-kadang bertanya dalam hati, apakah karier yang saya telah pilih itu sudah benar.	3
5.	Saya masih banyak ragu dengan pilihan karier yang saya telah buat itu.	2
6.	Saya sudah ada satu pilihan karier, tetapi saya sering bertanya apakah karier itu telah merupakan satu pilihan yang baik.	1

Selanjutnya untuk memberikan penafsiran atas jawaban siswa digunakan kriteria seperti yang terlihat pada Tabel 3.1. Berdasarkan kriteria itu, setiap jawaban siswa pada SKPK dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: “Sangat Mantap” (Skor = > 5 poin), “Cukup Mantap” (Skor = 3-4 poin), dan “Kurang Mantap” (Skor = 1-2 poin). Secara lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Derajat dan Kategori Kemantapan Pilihan Karier

Kategori Kemantapan	Rentangan Skor Jawaban SKPK
Mantap	>5 poin
Cukup Mantap (Ragu-ragu)	4-3 poin
Kurang Mantap	<2 poin

Validitas dan reliabilitas SKPK telah dihitung oleh Dahlan (2010) dengan indeks validitas yang ditemukan dari pertimbangan ahli (*expert judgement*) = 0,84 poin dan indeks reliabilitas *test-retest* = sebesar 0,816. Angka sebesar ini menunjukkan indeks stabilitas yang tinggi (Aiken, 1988).

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Pada penelitian ini, analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan rumus *chi kuadrat*. *Chi kuadrat* merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif bila datanya berbentuk nominal (Sugiyono 2009) pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan berupa data nominal sehingga analisis data menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut :

$$x^2 = \left[ \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_h} \right]$$

Keterangan :

$x^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus *chi kuadrat*, maka untuk menguji memperkuat hipotesis dari penelitian ini menggunakan koefisien kontingensi. Koefisien kontingensi adalah uji korelasi antara dua variabel yang berskala data nominal (Sugiyono 2009). Dengan rumus koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$C = \frac{x^2}{\sqrt{N + x^2}}$$

Keterangan :

C = Koefesien Kontingensi

$x^2$  = Harga Chi Kuadrat hitung

N = Jumlah Sampel

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik-teknik statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan data profil tipe kepribadian vokasional dan kemantapan rencana pilihan karier siswa, sementara uji hubungan antar variabel akan dilakukan menggunakan rumus kontingensi. Semua penghitungan data untuk keperluan analisis data pada studi ini akan dilakukan dengan komputerisasi menggunakan fasilitas SPSS.

Dalam menggunakan rumus koefisien kontingensi data tipe kepribadian vokasional siswa dikategorikan sebagai berikut: 1 = Realistik, 2 = Investigatif, 3 = Artistik, 4 = Sosial, 5 = Wirausaha, 6 = Konvensional. Dan untuk data kemantapan rencana pilihan karier siswa dikategorikan sebagai berikut: 1 = Kurang Mantap, 2 = Cukup Mantap, 3 = Sangat Mantap.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, sebagaimana yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran tipe kepribadian vokasional siswa SMAN 2 Bandar Lampung menyebar pada enam tipe kepribadian vokasional dengan urutan WSAIRK dengan variasi sebaran mengikuti urutan berikut: Wirausaha (22,91%), Sosial (21,79%), Artistik (20,67%), Investigatif (13,96%), Realistik (12,30%), dan Konvensional (8,37%).
2. Kemantapan rencana pilihan karier siswa SMAN 2 Bandar Lampung pada umumnya menyebar pada kategori “Cukup Mantap” (46,92%), dikikuti mereka yang sudah dikategorikan “Sangat Mantap” (29,60%), dan mereka yang masih pada kategori “Kurang Mantap” (23,48%).
3. Hubungan antara tipe kepribadian vokasional dengan kemantapan rencana pilihan karier siswa SMAN 2 Bandar Lampung sangat rendah dan tidak signifikan; Tidak ada hubungan yang berarti.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini menemukan bahwa tipe kepribadian peserta didik mempola dengan sebaran yang beragam dengan pola. Informasi ini dapat menjadi bahan kajian akademik dalam pengembangan pemahaman tipe kepribadian pada perencanaan karier, perkembangan, dan bimbingan dan konseling karier, baik di sekolah menengah maupun perguruan tinggi, khususnya

dalam upaya mendalami prinsip-prinsip dasar model konseling karier Holland seperti: klasifikasi dan model interaksi diri-lingkungan konseli, asumsi dasar pengembangan model, dan penggunaan peranti layanannya.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini telah berhasil menggambarkan tipe kepribadian vokasional siswa dan kemantapan rencana pilihan kariernya, namun tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh sebab itu, disarankan agar konselor sekolah/Guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan informasi ini guna meningkatkan pemahaman tentang tipe kepribadian dalam layanan perencanaan karier, perkembangan, dan bimbingan dan konseling karier. Selanjutnya, selain aspek psikologis, juga karakteristik demografis siswa (usia, jenis kelamin, prestasi belajar, dan lain-lain) juga perlu dipahami dan dipertimbangkan dalam memberikan layanan pemantapan rencana pilihan karier kepada para siswa SMA.

## 3. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian vokasional siswa dengan kemantapan rencana pilihan kariernya. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan sampel yang lebih luas, atau memeriksa variabel lain yang mungkin atau diduga kuat berhubungan secara signifikan dengan kemantapan rencana pilihan karier siswa, seperti dukungan sosial dari lingkungan keluarga, kemampuan mencari informasi terhadap minat jabatannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Afandi, M. 2011. Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karier John Holland. *Jurnal Sosial Budaya*.
- Afdal, dkk. 2015. Profil Kemantapan perencanaan Karir Siswa SMA Negeri Di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Akbar, H. 2011. Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Internal Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara: Yogyakarta.
- Arnold, J. 2004. "The congruence problem in John Holland's theory of vocational decisions" *Journal of Occupational and Organizational Psychology*.
- Crites, J.O. 1981. *Career counseling: Models, methods, and materials*. McGraw-Hill: New York.
- Dahlan, S. 2010. Model Konseling Karier Untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseli: Studi Pengembangan Berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland Pada Siswa SMA di Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Dahlan, dkk. 2016. Tipe Kepribadian Vokasional dan Kemantapan Rencana Pilihan Karier Siswa Sekolah Mengengah Atas.
- Dahlan, S, Idris, E, dan Susanto, E. 2020. Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school. *Cypriot Journal of Educational Sciences*.
- Dahlan, S. 2021. Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School. *International Journal of Instruction*. Effendi, Usman. 2016. *Psikologi Konsumen*. Raja Wali Persada: Jakarta.
- 
- Gibson, R. I. & Mitchell, M. H. 1982. *Introduction to guidance*. MacMillan Publishing Co., Inch: New York.

- Ginzberg, E. 1987. "Career development". Dalam *Career choice and career development*. Jossey-Bass: San Fransisco.
- Herr, E.J dan Cramer, S.H. 1984. *Career guidance and counseling through the life span*: (2nd Ed.). Sistematic approaches. Little & Brown: Boston.
- Holland, J.L. 1997. *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environments*. (3rd Ed.). Odessa. Psychological Assesment Resources: FL.
- Holland, J.L. 1985. *Making vocational choices: Theory of vocational personalities & work environments*. (2<sup>nd</sup>. Ed.) Englewood Cliffs. Printice-hall: FL.
- Holland, J.L. 1973. *Making vocational choices: A Theory of careers*. Englewood Cliffs. Printice-hall: New Jersey.
- Hurlock E.B, 2009. *Life Span Development: perkembangan Masa Hidup*. Erlangga: Jakarta.
- Kimongo Kemboi, Rebecca J. *et.al*. 2016. Relationship between Personality Types and Career Choice of Undergraduate Students: A Case of Moi Univesrity, Kenya. *Journal of Education and Practice*.
- Liridona Jemini-Gashi, Dashamir Berxulli. 2017. Personality Types, Career Choice And Career Certainty Among High School Students. *International Journal Of Teaching and Education*.
- McKay, D. A., & Tokar, D. M. 2012. The HEXACO and five-factor models of personality in relation to RIASEC vocational interests. *Journal of Vocational Behavior*.
- Meir, E.L. 1988. "The need for congruence between within-occupation Interest and specialty in mid-career". *Journal for The Career Development Quarterly*.
- Nainggolan, dkk. 2021. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemantapan Keputusan Karier Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Nurazizah, Asrori, M, Yuline. 2018. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pontianak. *Jurnal PendidikaN dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Nurhayati. 2014. Pengembangan Program Bimbingan Karir Berbasis teori Karir Holland. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.

- Offer, M. 1999. "Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments." *British Journal of Guidance & Counseling*.
- Osipow, S.H. 1983. *Theories of Career Development*. Englewood Cliffs. Prentice-Hall: New Jersey.
- Oyonase, Dickson. *et.al.* 2009. The Relationship between Personality Types and Career Choice of Secondary School Students in Federal Government Colleges in Nigeria.
- Perdue, S. V., Reardon, R. C., Peterson, G. W. 2007 "Person-environment congruence, self-efficacy, and environmental identity in relation to job satisfaction: a career decision theory perspective". *Journal of Employment Counseling*.
- Purnomo, Agung. Dkk. 2020. Generasi Z Sebagai Generasi Wirausaha.
- Purwanto, Yadi. 2007. *Perspektif Psikologi Kepribadian*. Refika Aditama: Surakarta.
- Rokhmawati, Suci Miftakhotin. 2013. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pemilihan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Santrock. 2003. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Sarina, Wa. 2012. *Hubungan pilihan karir mahasiswa dengan persepsi terhadap proses pembelajaran klinik pada mahasiswa semester VI S1 keperawatan universitas muhammadiyah semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammdiyah semarang: Semarang.
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. 2020. Comparing Holland and SelfDetermination Theory Measures of Career Preference as Predictors of Career Choice. *Journal of Career Assessment*.
- Shertzer, B. & Stone, S. C. 1981. *Fundamentals of guidance*. Houghton Mifflin Co: Dallas.
- Sijabat, Vincensia Paramita. 2018. Hubungan Kecenderungan Pilihan Nilai Kenyamanan Dalam Karier dan Tipe Kepribadian. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Suci Miftakhotin Nur Rokhmawati, 2013. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Pemilihan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI. *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Super, D.E. 1984. Career and life development. Dalam *Career choice and career development*. Jossey-Bass: San Fransisco.
- Widyastuti, dkk, 2013. Pengaruh *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. Jurnal BK Unesa.
- Winkel, W., Hastuti, M.S. 2005. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media Abadi: Yogyakarta.
- Wulandari, Ambar Dewi, Dharmayana, I Wayan, Suprpti, Anni. 2016. Profil Kecenderungan Pemilihan Minat Karir Berdasarkan Tipe Kepribadian Siswa SMA Se-kota Bengkulu. *Jurnal FKIP Universitas Bengkulu*.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Anggota IKAPI: Bandung.